

ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA AREN DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

by Fitrotul Awwaliyah

Submission date: 20-Jun-2024 08:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2405540210

File name: FEB_1232000053_Fitrotul_Awwaliyah.pdf (737.58K)

Word count: 2955

Character count: 16007

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA AREN DI KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

Fitrotul Awwaliyah¹, Drs. Ec. Kunto Inggit Gunawan, MM²

³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45, Surabaya, Indonesia

Email: fitrotul909@gmail.com, kunto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

¹
Aren di kecamatan Paciran berpotensi untuk dikembangkan, baik ditinjau dari ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, proses produksi maupun peluang pasar karena melibatkan petani dan tenaga kerja yang cukup besar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertanian aren memiliki nilai strategis dilihat dari aspek ekonomi, sosial karena tersebar hampir diseluruh wilayah pedesaan dan berskala kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kelayakan finansial pada usaha gula aren yang ada ³ Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Analisis ini menggunakan alat perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C), Revenue Cost Ratio (R/C), Return On Investment (ROI). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan enam pelaku usaha gula aren yang ada di Kecamatan Paciran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari sudut finansial, enam pengusaha gula aren layak untuk dijalankan dengan menunjukkan hasil $B/C > 1$, $R/C > 1$, dan $ROI > 1$. Ini menunjukkan bahwa usaha gula aren tersebut layak untuk dijalankan. Karena keenam informan pengusaha gula aren menguntungkan.

Kata kunci: Kelayakan finansial, Gula Aren, B/C (Benefit Cost), R/C (Revenue Cost Ratio), ROI (Return On Investment)

1. ⁵ Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan Sumber Daya Alam, terutama di bidang pertanian dan perkebunan, yang membuatnya dikenal karena kelimpahan SDA-nya. Sumber daya alam yang berlimpah ini, terutama di sektor perkebunan, berperan penting dalam menunjang keamanan pangan dengan cara mengoptimalkan penggunaan SDA yang ada. (Mustaqim, 2019).

Salah satu daerah penghasil gula aren terletak di kecamatan Paciran. Kecamatan Paciran merupakan bagian dari Kabupaten Lamongan yang terletak di sebelah utara ibu kota kabupaten dengan jarak sekitar +43 kilometer. Kecamatan ini terdiri dari 16 desa dan 1 kelurahan, dengan total 34 dusun, 95 RW, dan 379 RT. Wilayah Kecamatan Paciran memiliki luas sekitar 61,304 kilometer persegi, terletak pada ketinggian sekitar 2 meter di atas permukaan air laut. Desa Paciran, yang merupakan salah satu desa di kecamatan Paciran, dikenal karena terdapat objek wisata yang populer, yaitu Wisata Bahari Lamongan. (Mochklas, dkk., 2021)

¹
Aren di kecamatan Paciran berpotensi untuk dikembangkan, baik ditinjau dari ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, proses produksi maupun peluang pasar karena melibatkan petani dan tenaga kerja yang cukup besar. Beberapa penelitian menunjukkan

bahwa pertanian aren memiliki nilai strategis dilihat dari aspek ekonomi, sosial karena tersebar hampir diseluruh wilayah pedesaan dan berskala kecil.(Marentek, dkk., 2017).

Berdasarkan pengamatan empiris, industri gula Aren, yang juga dikenal sebagai gula jawa oleh kebanyakan orang di Paciran, Lamongan, berasal dari olahan bahan baku pertanian. Proses produksinya menggunakan nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon aren. Pohon ini termasuk dalam keluarga Palma dan serupa dengan pohon kelapa. (Suyitno dan Wahyingsih, 2022)

Dalam menjalankan usaha gula aren kecamatan paciran selalu dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan seperti Cuaca yang sangat berpengaruh pada kualitas serta kuantitas dari air nira yang disadap oleh petani pada tanaman aren. Apabila terjadi musim kemarau, maka kuantitas air nira sedikit namun memiliki kualitas yang baik untuk dimasak menjadi gula aren. Saat musim hujan, air nira yang dihasilkan banyak namun kualitas gula aren yang dihasilkan kurang baik karena air nira tersebut telah tercampur dengan air hujan. Permasalahan lain juga muncul dalam hal tingkat keuntungan, pemasaran, permodalan. Pendapatan pengrajin gula aren sangat dipengaruhi oleh penjualan dan biaya produksi yang harus dikeluarkan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian gula aren

Gula merupakan salah satu jenis pemanis buatan yang memiliki peran yang sangat penting dalam kebutuhan sehari-hari, baik dalam rumah tangga maupun dalam industri makanan dan minuman. Selain digunakan sebagai pemanis, gula juga memberikan kalori yang diperlukan oleh tubuh manusia untuk menjaga kesehatan. Berbagai jenis gula tersedia di masyarakat, seperti gula pasir, gula kastor, gula batu, gula kristal, gula bubuk, gula merah, dan gula aren. Gula aren khususnya dibuat dari nira atau sari buah pohon aren, memiliki aroma yang khas dan berbeda dari gula jawa. Proses pembuatan gula aren melibatkan pengambilan nira dari pohon aren yang menghasilkan gula berwarna cokelat cerah. Bentuknya dapat berupa silindris atau batok runcing, dan biasanya dibungkus dengan daun kelapa kering atau plastik. Banyak orang memilih gula aren untuk membuat kue karena dianggap memiliki aroma yang lebih harum, rasa yang lebih enak, dan kualitas yang lebih bersih.(Putu, dkk., 2021:70)

Pengertian Kelayakan Usaha

Studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut. Kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberi keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. (Kasmir dan Jakfar, 2013: 6)

Biaya

Menurut Wijayanto (2021: 59) menyatakan bahwa biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter yang telah terjadi, sedang terjadi, atau mungkin terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya-biaya terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya Tetap

Biaya tetap atau disebut *fixed cost* didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun sepanjang kapasitas normal. Meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya

bersifat variabel dalam jangka panjang. Satu jenis biaya tertentu sebaiknya diklasifikasi sebagai biaya tetap hanya dalam rentang yang relevan (*relevant range*). Total biaya tetap akan berubah di luar rentang aktivitas yang relevan (kapasitas normal).

Cara menghitung biaya menggunakan persamaan :

$$TFC = TC - TVC$$

2. Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas bisnis dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas bisnis. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel umumnya dapat didefinisikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya. Definisi biaya variabel ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$TVC = A \cdot X$$

Dimana A merupakan rasio perubahan harga yang berubah tiap unit dikali dengan banyaknya unit.

3. Biaya Total

Biaya total (*total cost*) merupakan biaya dari hasil penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel dalam suatu proses produksi. Biaya Total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TFC : Biaya tetap total

TVC : Biaya Variabel total

Penerimaan

Menurut Wijayanto (2021: 68) penerimaan ialah produk total dalam jangka waktu tertentu, baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Penerimaan didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Dalam usaha, penerimaan juga diartikan sebagai nilai jual dari hasil usaha, penambahan jumlah inventaris, serta nilai produk yang dikonsumsi. Penerimaan ialah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp/bulan)

TR : Penerimaan Total (Rp/bulan)

TC : Biaya Total (Rp/bulan)

Pendapatan

Menurut Wijayanto (2021: 69) pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai ialah pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar dikeluarkan. Sementara, pendapatan atas biaya total ialah pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan dapat dirumuskan, sebagai berikut

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp/bulan)
TR : Penerimaan Total (Rp/bulan)
TC : Biaya Total (Rp/bulan)

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

Revenue Cost Ratio adalah rasio antara total penerimaan dengan total biaya pada suatu kegiatan usaha. Suatu kegiatan investasi atau bisnis dapat dikatakan layak jika R/C lebih besar dari satu dan dikatakan tidak layak bila R/C lebih kecil dari satu. (Ichsan, dkk., 2019: 164) Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan :

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Indikator R/C sebagai berikut :

R/C = 1) : usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak merugikan (usaha impas).

R/C > 1 : usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk dijalankan.

R/C < 1 : usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak dijalankan.

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

B/C Ratio merupakan salah satu aspek keuangan untuk menilai kemampuan usaha dalam memperoleh pendapatan bersih /keuntungan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ratio} = \frac{B}{C} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

Ratio B/C : *Benefit Cost Ratio*

Π : *Profit* (Laba)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

Indikator B/C sebagai berikut :

B/C > 0 = Layak

B/C < 0 = Tidak Layak

ROI (Return on Investment)

ROI (*Return on Investment*) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai efisiensi suatu investasi dalam suatu bisnis dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Ini berfungsi sebagai metode untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi secara efektif. Dalam konteks usaha budidaya gula aren, ROI dapat diterapkan untuk menentukan kelangsungan usaha tersebut. (Fahmi 2014: 165)

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Indikator ROI sebagai berikut :

Jika ROI > 0, usaha layak dijalankan (bersifat Positif)

Jika ROI < 0, maka usaha tidak layak untuk dijalankan (bersifat negatif)

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Gula Aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024 dengan 6 informan yang memiliki kriteria anatara lain yaitu Informan sudah melakukan usaha lebih dari 3 tahun, Informan memiliki karyawan, informan menggunakan nira aren sebagai bahan utama, dan informan bersedia memberikan informasi secara jelas. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk mengolah data yaitu analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis kelayakan usaha yang mencakup B/C, R/C, dan ROI

2. Hasil Penelitian

4.1 Biaya Modal

Tabel 1

No	Nama	Modal	Biaya Modal usaha gula aren
1	Ibu Faizah	Rp 12.277.000	
2	Ibu Zakiyah	Rp 13.597.000	
3	Ibu Hariyati	Rp 14.573.000	
4	Ibu Lilik	Rp 13.177.000	
5	Ibu Ulfah	Rp 12.862.000	
6	Bapak Atut	Rp 14.575.000	

Sumber: informan

Diketahui bahwa pada usaha gula aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan diketahui bahwa usaha yang dikelola ibu faizah mengeluarkan modal sebesar Rp. 12.277.000. Usaha yang dikelola ibu zakiyah mengeluarkan modal sebesar Rp. 13.597.000. Usaha yang dikelola Ibu hariyati mengeluarkan modal sebesar Rp.14.573.000. Usaha yang dikelola lilik mengeluarkan modal sebesar Rp. 13.177.000. Usaha yang di kelola ibu ulfah mengeluarkan modal sebesar Rp. 12.862.000. Dan usaha yang dikelola bapak atut mengeluarkan modal sebesar Rp. 14.575.000

4.2 Biaya Tetap

Tabel 2
Biaya Tetap usaha gula aren

No	Informan	Biaya Tetap (Rp)
1	Ibu Faizah	149.103
2	Ibu Zakiyah	121.486
3	Ibu Hariyati	157.385
4	Ibu Lilik	142.361
5	Ibu Ulfah	159.806
6	Bapak Atut	158.264

Sumber: Informan

Tabel 2 Menunjukkan bahwa biaya tetap usaha gula aren yang memiliki biaya tetap terbesar yaitu usaha gula aren milik ibu ulfah dengan total biaya sebesar Rp. 159.806 sedangkan biaya tetap usaha gula aren terendah yaitu produksi gula aren milik Ibu zakiyah dengan biaya total sebesar Rp. 121.486 perbulan.

4.3 Biaya Variabel

Tabel 3
Biaya Variabel usaha gula aren

No	Informan	Biaya Variabel (Rp)
1	Ibu Faizah	2.211.000
2	Ibu Zakiyah	3.512.000
3	Ibu Hariyati	4.378.000
4	Ibu Lilik	2.982.000
5	Ibu Ulfah	2.538.000
6	Bapak Atut	4.285.000

Sumber: Informan

Tabel 3 Menunjukkan bahwa biaya variable usaha gula aren yang memiliki biaya variabel terbesar yaitu usaha gula aren milik ibu hariyati dengan total biaya sebesar Rp. 4.378.000 sedangkan biaya variabel usaha gula aren terendah yaitu produksi gula aren milik Ibu faizah dengan biaya total sebesar Rp. 2.211.000 perbulan.

4.4 Biaya Total

Tabel 4
Biaya Total usaha gula aren

No.	Nama Informan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Ibu Faizah	149.103	2.211.000	2.360.103
2	Ibu Zakiyah	121.486	3.512.000	3.633.486
3	Ibu Hariyati	157.385	4.378.000	4.535.385
4	Ibu Lilik	142.361	2.982.000	3.124.361
5	Ibu Ulfah	159.806	2.538.000	2.697.806
6	Bapak Atut	158.264	4.285.000	4.443.264

Sumber: Tabel 2 dan 3

Tabel diatas Menunjukkan bahwa biaya total usaha gula aren yang memiliki biaya total terbesar yaitu gula aren milik ibu hariyati dengan total biaya sebesar Rp. 4.535.385 perbulan, sedangkan biaya total usaha terasi udang rebon terendah yaitu produksi gula aren milik Ibu faizah dengan biaya total sebesar Rp. 2.360.103 perbulan.

4.5 Penerimaan

Tabel 5
Penerimaan usaha gula aren

No.	Informan	Harga Jual (Rp)	Kuantitas (Jumlah)	Total Penerimaan (Rp)
-----	----------	-----------------	--------------------	-----------------------

1	Ibu Faizah	60.000	80	4.800.000
2	Ibu Zakiyah	60.000	125	7.500.000
3	Ibu Hariyati	60.000	160	9.600.000
4	Ibu Lilik	60.000	180	10.800.000
5	Ibu Ulfah	60.000	100	6.000.000
6	Ibu Atut	60.000	150	9.000.000

Sumber: Informan

Tabel 5 menunjukkan bahwa total penerimaan produksi gula aren yang memiliki biaya total terbesar yaitu milik ibu lilik dengan total penerimaan sebesar Rp. 10.800.000 perbulan, sedangkan total penerimaan terendah milik Ibu faizah dengan biaya total sebesar Rp. 4.800.000 perbulan.

4.6 Pendapatan

Tabel 6
Pendapatan usaha gula aren

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ibu Faizah	4.800.000	2.360.103	2.439.897
2	Ibu Zakiyah	7.500.000	3.633.486	3.866.514
3	Ibu Hariyati	9.600.000	4.535.385	5.064.615
4	Ibu Lilik	10.800.000	3.124.361	7.675.639
5	Ibu Ulfah	6.000.000	2.697.806	3.302.194
6	Bapak Atut	9.000.000	4.443.264	4.556.736

Sumber: Tabel 5 dan 4

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan produksi gula aren yang memiliki pendapatan terbesar yaitu milik ibu lilik dengan pendapatan sebesar Rp. 7.675.639 perbulan, sedangkan pendapatan terendah yaitu milik Ibu faizah dengan biaya total sebesar Rp. 2.439.897 perbulan

4.7 Benefit Cost Ratio (B/C)

Tabel 7
Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) usaha gula aren

No.	Informan	B/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Faizah	1,03	Layak Diusahakan
2	Ibu Zakiyah	1,06	Layak Diusahakan
3	Ibu Hariyati	1,12	Layak Diusahakan
4	Ibu Lilik	2,46	Layak Diusahakan
5	Ibu Ulfah	1,22	Layak Diusahakan
6	Bapak Atut	1,03	Layak Diusahakan

Sumber: Tabel 5 dan 4

nilai B/C *Ratio* pada usaha gula aren di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai B/C *Ratio* tertinggi dimiliki oleh Ibu lilik yaitu sebesar 2,46 dan nilai B/C *Ratio* terendah dimiliki oleh ibu faizah dan bapak atut yaitu sebesar 1,03.

4.8 Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 8
Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) usaha gula aren

No.	Informan	R/C <i>Ratio</i>	Keterangan
1	Ibu Faizah	2,03	Layak Diusahakan
2	Ibu Zakiyah	2,06	Layak Diusahakan
3	Ibu Hariyati	2,12	Layak Diusahakan
4	Ibu Lilik	3,46	Layak Diusahakan
5	Ibu Ulfah	2,22	Layak Diusahakan
6	Bapak Atut	2,03	Layak Diusahakan

Sumber: Tabel 6 dan 4

nilai R/C *Ratio* pada usaha gula aren di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai R/C *Ratio* tertinggi dimiliki oleh Ibu lilik yaitu sebesar 3,46 dan nilai R/C *Ratio* terendah dimiliki oleh ibu faizah dan bapak atut yaitu sebesar 2,03

4.9 Return On Investment (ROI)

Tabel 9
Return on Investment (ROI) usaha gula aren

No.	Informan	ROI	Keterangan
1	Ibu Faizah	19,87 %	Layak Diusahakan
2	Ibu Zakiyah	28,44%	Layak Diusahakan
3	Ibu Hariyati	34,75%	Layak Diusahakan
4	Ibu Lilik	58,25%	Layak Diusahakan
5	Ibu Ulfah	25,67%	Layak Diusahakan
6	Bapak Atut	31,26%	Layak Diusahakan

Sumber: Tabel 1 dan 6

nilai ROI pada usaha gula aren di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai ROI tertinggi dimiliki oleh Ibu lilik yaitu sebesar 58,25% dan nilai ROI terendah dimiliki oleh Ibu faizah yaitu sebesar 19,87%

3. Pembahasan

Berdasarkan 6 Informan Pemilik usaha gula aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan diperoleh biaya total produksi sebesar Rp. 20.794.405/Bulan dengan rata-rata total produksi sebesar Rp.3.465.734/bulan. Total penerimaan yang didapat sebesar Rp. 47.700.000/bulan dengan rata-rata total penerimaan yang didapat sebesar Rp.7.950.000/bulan. Sedangkan total pendapatan yang didapat sebesar Rp. 26.905.596 /bulan dengan rata-rata pendapatan yang didapat sebesar Rp.4.484.266/bulan. Usaha gula aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan milik ibu lilik memiliki pendapatan terbesar yaitu

7.675.639/bulan. Perolehan pendapatan ini dikarenakan penerimaan yang dihasilkan ibu lilik lebih besar dari pada biaya total produksi. Sedangkan usaha gula aren milik ibu faizah yang memiliki pendapatan terendah yaitu 2.439.897.

Berdasarkan Perhitungan 3 parameter kelayakan usaha dari 6 informan usaha gula aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan didapatkan hasil B/C ratio dengan rata-rata sebesar 1,32 dimana $B/C \text{ ratio} > 0$ yang berarti usaha gula aren layak untuk dikembangkan. Nilai R/C ratio didapatkan rata-rata 2,32 dimana $R/C > 1$ yang berarti usaha gula aren layak untuk dikembangkan. Perhitungan ROI mendapatkan rata-rata sebesar 33,4% dimana $ROI > 0\%$ yang berarti usaha gula aren layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir & Jakfar. (2013). *Buku kelayakan usaha KASMIR* (hal. 262). KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Marentek, Mikke R, Efendy Rasjid, dan Jedithjah Papia. 2017. "Analisis kelayakan usaha gula aren cetak di Kota Tomohon." *Prosiidng Sentrinov Tahun 2017* 3: 72–83.
- Mochklas, Mochamad et al. 2021. "Jurnal abdidas." 2(1): 86–91.
- Mustaqim, Mustaqim. 2019. "Analisis Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus: Desa Tumpeng Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang)." *Jurnal Inkofar* 1(1): 88–93.
- Putu, Gusti et al. 2021. "Tradisi pembuatan gula aren desa pedawa dalam fotografi." 1(2): 69–79.
- Suyitno, Suyitno, dan Yulie Wahyingsih. 2022. "Pendampingan Penyusunan Strategi Resiliensi UMKM Gula Merah pada Era New Normal." *Jurnal Abdidas* 3(5): 917–24.
- Wijayanto, Dian. 2021. *Buku Ajar Ekonomi Perikanan*. Ponorogo: uwais inspirasi indonesia.

ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA AREN DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	switch-asia.eu Internet Source	3%
2	jurnal2.isi-dps.ac.id Internet Source	3%
3	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unand.ac.id Internet Source	2%
5	jurnalfkip.unram.ac.id Internet Source	1%
6	lppm.upmi.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Cerritos College Student Paper	1%
9	adoc.tips Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 41 words

Exclude bibliography Off